
Tantangan & Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Supervisi Pendidikan Di SD It Al Munadi Marelan

Aina ul mardiyah Ray

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
ainaulmrdyh16@gmail.com

Aidatu Fauziah

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Aidatulfauziah2003@gmail.com

Imas ayu Salamah

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Imassalamah05@gmail.com

Ari Wibowo

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
bouo0109@gmail.com

Sylvi Marsela diastami

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
silvimarsela9@gmail.com

ABSTRACT

The principal is one of the key factors in determining the quality of education. Referring to its functions and roles, the principal functions as the manager and leader of the school education institution. Effective management and leadership requires principals who embody modeling and transformational leadership, demonstrated by characteristics such as ideal influence, motivationalinspiration, intellectual stimulation and individual consideration. This is the challenge for school principals to manage change well for the sake of sustainability and continuous improvement of school quality. They must empower teaching staff, work under clear time frames, build interpersonal relationships, develop fairness and principles of accountability, and be able to work in teams.

Keywords: *Principal, Students.*

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan pembentukan mutu pendidikan. Merujuk pada fungsi dan perannya, kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola dan pimpinan lembaga pendidikan sekolah. Manajemen yang efektif dan kepemimpinan membutuhkan kepala sekolah yang mewujudkan modeling dan transformasional kepemimpinan, ditunjukkan oleh karakteristik seperti pengaruh ideal, inspirasi motivasi, stimulasi intelektual dan pertimbangan individual. Ini tantangannya bagi kepala sekolah untuk mengelola perubahan dengan baik demi kesinambungan dan kesinambungan peningkatan mutu sekolah. Mereka harus

memberdayakan staf pengajar, bekerja berdasarkan kerangka waktu yang jelas, membangun hubungan interpersonal, mengembangkan adil dan prinsip akuntabilitas, dan mampu bekerja dalam tim.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik.

Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan- perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinannya yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran yaitu dengan menggunakan metode riset digital dan penelitian secara langsung di SD IT AL MUNADY MARELAN. Teknik pengumpulan data terdiri dari empat cara yaitu pengutipan teori-teori para ahli, teknik observasi, wawancara, dan studio dokumentasi. Pengutipan pendapat para ahli dilakukan dengan mengutip teori-teori yang diambil dari sumber terpercaya. Observasi yang dilakukan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan wawancara. Kemudian studio dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang mendukung terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosok Kepala Sekolah Profesional

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan performance yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Menurut Hadari Nawawi (1983:81) kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Kinerja guru akan berhasil jika kepala sekolah memperhatikan hasil yang dicapai serta memperlakukan guru dengan baik, sehingga mereka mampu menunjukkan performance yang lebih baik. Kinerja guru merupakan aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan profesi yang diembannya, untuk dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan profesi yang diembannya sangat terkait dengan ada tidaknya kepuasan dalam bekerja. Kepala Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan arah jalannya proses yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian mutu Pendidikan yang maksimal. Sebagai seorang top manager (kepala sekolah) tidak seharusnya mencari kesalahan atau kekurangan yang ada di sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Kepala sekolah diharapkan mampu memberi pengaruh yang baik dalam

menetapkan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating* maupun *controlling* demi pencapaian mutu pendidikan yang maksimal. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pemimpin yang profesional adalah pemimpin yang memahami akan tugas dan kewajibannya, serta dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan dalam TQM dipandang sebagai alat dalam menerapkan manajemen mutu terpadu harus memiliki visi dan misi atau pandangan jauh ke depan. Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat mempengaruhi dalam mengelola sekolah tersebut, dia lebih sebagai seorang leader, untuk itu pemimpin harus lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa lebih bersandar pada kerja sama dalam menjalankan tugas dibandingkan pada kekuasaan (SK). Senantiasa selalu menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan ketakutan. Senantiasa menunjukkan bagaimana caramelakukan sesuatu daripada menunjukkan bahwa dia tahu sesuatu. Senantiasa mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan. Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada daripada menyalahkan kesalahan pada seseorang, bekerja dengan penuh ketangguhan bukannya ogah-ogahan karena serba kekurangan. (Boediono,1998).

B. Kepemimpinan yang efektif

Menurut Syafaruddin (2001:14) ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah terletak pada unsur-unsur kurikulum, sumber daya ketenagaan sarana dan fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan.

Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis manajer yang memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan menyerasikan sumber daya manusia jenis pelaksana melalui input manajemen. Kepala sekolah memiliki input manajemen yang lengkap dan

jelas. Hal tersebut ditunjukkan oleh kelengkapan dan kejelasan dalam tugas (apa yang harus dikerjakan, yang disertai fungsi, kewenangan, tanggungjawab, kewajiban, dan hak), rencana (diskripsi produk yang akan dihasilkan), program (alokasi sumberdaya untuk merealisasikan rencana), ketentuan-ketentuan/limitasi (peraturan perundang-undangan, kualifikasi, spesifikasi, metode kerja, prosedur kerja, dsb.), pengendalian (Tindakan turun tangan), dan memberikan kesan yang baik kepada anak buahnya. Menurut Slamet, PH (2000) Karakteristik Kepala Sekolah yang tangguh dapat digambarkan sebagai berikut

1. Memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi).
2. Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
3. Memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan keputusan dengan baik.
4. Memiliki kemampuan mengambil keputusan dan terampil (cepat, tepat, cekat, dan akurat).
5. Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah untuk melakukan hal-hal yang penting dalam mencapai tujuan sekolahnya.
6. Memiliki toleransi terhadap perbedaan setiap orang.
7. Memiliki kemampuan memerangi musuh musuh kepala sekolah yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, imitasi, arogansi, pembohong, kaku, bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Jadi kepemimpinan akan efektif apabila dalam mengelola sekolah seorang sosok pemimpin harus mampu menjadi teladan terhadap bawahannya. Kepala sekolah harus mempunyai sifat-sifat atau karakteristik sebagai seorang pemimpin maupun sebagai seorang manajer dalam mengelola organisasi yang menjadi tanggung jawabnya.

C. Tantangan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Perubahan

Seiring dengan terjadinya perubahan di dalam tata kehidupan bangsa Indonesia menuntut pula perubahan besar di dalam tata kehidupan manusia termasuk pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan baik pemerintah maupun swasta

harus berani mengambil sikap dan wawasan bahwamau tidak mau setiap sekolah harus melibatkan masyarakat setempat terutama orang tua peserta didik, dalam pengembangan pendidikan. Sumber-sumber yang ada dalam masyarakat diberdayakan seoptimal mungkin, baik sumber daya manusia maupun sumber dana untuk pendidikan.

Hal yang perlu direfleksikan oleh para pengelola lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah adalah fokus pelayanan masyarakat. Kepala sekolah mengembangkan pendekatan partisipatif dengan memberi kesempatan seluas-luasnya untuk ikut “*urun rembug*” masalah pendidikan. Menurut Hasbullah (2006: 58) pendekatan partisipatif lebih ditekankan pada hubungan yang terjalin sekolah dengan masyarakat yaitu hubungan konsultatif, agar sekolah mampu mempertahankan dan meningkatkan keberadaan sekolah agar tetap survive.

Persoalan yang muncul untuk direfleksikan terutama oleh kepala sekolah sebagai pengelola adalah apakah sekolah yang dikelola masih mempunyai daya tarik, daya saing dan daya tahan untuk nantinya bisa diberdayakan secara optimal. Seiring dengan perkembangan yang terus berubah menuju ke arah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini yang dapat bertahan hanyalah yang mempunyai kualitas tertentu. Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan yang tidak berkualitas lama-kelamaan akan ditinggalkan orang dan tersingkir dengan sendirinya, karena tidak mampu lagi bertahan. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerjasama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan setiap program kerjanya. Peningkatan mutu pendidikan tidak pernah lepas dari pengaruh pemimpin dalam memberikan motivasi pada bawahan dan berpikir visioner. Kepala sekolah menggunakan "pendekatan sistem" sebagai dasar cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berpikir sistem (bukan un-system), yaitu berpikir secara benar dan utuh, berpikir secara runtut (tidak meloncat-loncat), berpikir secara holistik (tidak parsial), berpikir multi-inter-lintas disiplin (tidak parsial), berpikir entropis (apa yang diubah pada komponen tertentu akan berpengaruh terhadap komponen-komponen lainnya); berpikir "sebab-

akibat", berpikir interdipendensi dan integrasi, berpikir eklektif (kuantitatif dan kualitatif), dan berpikir sinkretisme.

Gaya kepemimpinan yang tepat dalam konteks TQM adalah kepemimpinan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni upaya mencari masukan dari bawahan yaitu guru yang diberdayakan, mempertimbangkan masukan dan bertindak berdasarkan masukan itu. Jadi pemberdayaan adalah kunci dari gaya kepemimpinan ini. Karakteristik kepemimpinan yang harus dimiliki seorang manajer agar bawahannya dapat setia kepadanya, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rasa tanggung jawab yang besar.
2. Disiplin pribadi
3. Bersifat jujur.
4. Memiliki kredibilitas yang tinggi.
5. Menggunakan akal sehat (common sense) sehingga dapat menentukan kapan harus bersikap fleksibel dan kapan harus bersikap tegas.
6. Memiliki energi dan stamina yang tinggi.
7. Memegang teguh komitmen terhadap tujuan organisasi, setiap orang yang bekerja dengannya, dan terhadap pengembangan pribadi dan profesionalnya secara berkesinambungan.
8. Setia dan tabah dalam menghadapi segala situasi, termasuk situasi yang paling sulit.
9. Manajemen sekolah yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas Pendidikan.

Dalam upaya memperbaiki kualitas sekolah unsur kepemimpinan, dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala sekolah, memegang peranan penting dalam menjalankan organisasinya. Hakikat kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu sasaran dalam situasi tertentu. Allan Tucker (1992), ditulis oleh Syafaruddin (2001: 50). Dalam memimpin seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan sukarela, dengan demikian seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kompetensi, yaitu: visi ketrampilan perencanaan berpikir kritis ketrampilan kepemimpinan ketrampilan mempengaruhi ketrampilan hubungan

interpersonal empati pengembangan percaya diri keteguhan hati toleransi.

SIMPULAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak di tingkat sekolah harus mampu melihat dimensi kerja sama antar berbagai pihak yang ditata ke dalam teamwork dengan dilandasi oleh rasa kepercayaan yang tinggi. Selanjutnya kepala sekolah harus mampu memanfaatkan kekompakkan team work tersebut secara optimal untuk senantiasa memperbaiki serta meningkatkan mutu sekolahnya. Interaksi di semua pihak senantiasa diarahkan pada tercapainya kepuasan mereka atas layanan yang diberikan oleh masing-masing pihak. Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Boediono, 1998 ditulis oleh Portal Dunia Guru.com, Dunia Guru Sallis E, 2006, *Total Quality Management in Education*, Jogjarta Slamet, PH, 2000, ditulis Portal Guru, Dunia Guru
- Syafaruddin, 2001. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo
- Tjiptono F, Diana A. 2001. *Total Quality Management*, Yogyakarta.
- Yukl, Gary A (1989), *Leadership in Organizations*, 2nd editon, Englewood Cliffs, Prentice-Hall.
- Yukl, Gary A (1989), "Managerial Leadership: A Review of Theory and Research," *Journal of Management*, 14, 251-289.
- Boediono, 1998 ditulis oleh Portal Dunia Guru.com, Dunia Guru, 2007
- Tjiptono F, Diana A. 2001. *Total Quality Management*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta.
- Sobri. A. Yusuf. 2018. Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. SNAMPe, (online). Dari (ojs.unm.ac.id/semafip/article/download/6095/pdf_41), diakses 5 Maret 2019.